



WORKSHOP YOGA DI RUANG BERSALIN BAGI BIDAN SEBAGAI UPAYA DUKUNGAN PERSALINAN DI PUSKESMAS PONED SITOPENG KOTA CIREBON

Nurasih^{*1}, Endang Nurrochmi², Elit Pebryatie³

^{1,2,3} Program Studi D.III Kebidanan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: asihh1178@gmail.com

Abstract

Changing positions by moving during the birth process will help the fetal head descend and optimize the position of the fetus so that the descent of the head is easier and the birth runs smoothly. Community Service aims to equip midwives with yoga skills in the delivery room so that they can empower mothers during labor, especially during the first stage of labor. The activity was carried out in the form of a one-day workshop at PONED Sitopeng, Cirebon City with 15 midwives participating. In this workshop, midwives were provided with material about the basic concepts of childbirth, yoga material that can be practiced in the delivery room, as well as the ability to practice yoga. Evaluation is carried out through measuring knowledge before and after the workshop as well as evaluating yoga practice abilities. Further evaluation to see the application of yoga to pregnant women was carried out during pregnancy checks and in the delivery room during delivery care at PONED Sitopeng. As a result of the activity, information was obtained that the characteristics of the majority of workshop participants were >35 years old, had a Diploma Three in Midwifery, and had worked for ≤10 years. The results of the evaluation of participants' knowledge showed that there was a difference in average knowledge, where the pre-test average was 86 and the post-test was 90,33, and all midwives were able to practice yoga during the workshop and during the follow-up evaluation. The patient stated that the midwife gave clear instructions and the yoga poses practiced were easy to understand. Yoga in the delivery room can be implemented by midwives at PONED Sitopeng, especially as a form of maternal care in an effort to help the birthing process run smoothly and to empower families to be actively involved in the birthing process so that a positive environment can be created for the mother in the birthing process.

Keywords: Midwife; Maternity Room; Workshops; Yoga

Abstrak

Pergantian posisi dengan bergerak dalam proses persalinan akan membantu proses turunnya kepala janin serta mengoptimalkan posisi janin sehingga proses turunnya kepala lebih mudah dan persalinan berjalan dengan lancar. Pengabdian pada Masyarakat bertujuan membekali bidan kemampuan yoga di ruang bersalin agar dapat memberdayakan ibu bersalin selama proses persalinan khususnya dalam kala satu persalinan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop selama satu hari di PONED Sitopeng Kota Cirebon dengan jumlah peserta sebanyak 15 bidan. Dalam workshop tersebut bidan dibekali dengan materi tentang konsep dasar persalinan, materi yoga

yang dapat dipraktikkan di ruang bersalin, serta kemampuan praktik yoga. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah workshop serta evaluasi kemampuan praktik yoga. Evaluasi lanjutan untuk melihat penerapan yoga kepada ibu hamil dilakukan saat pemeriksaan kehamilan maupun di ruang persalinan saat melakukan asuhan persalinan di Poned Sitopeng. Hasil kegiatan diperoleh informasi bahwa karakteristik peserta workshop mayoritas berumur >35 tahun, pendidikan Diploma Tiga Kebidanan, dan lama bekerja ≤10 tahun. Hasil evaluasi pengetahuan peserta diperoleh perbedaan rata-rata pengetahuan dimana pada pre test diperoleh rata-rata sebesar 86 dan post test sebesar 90,33, serta semua bidan dapat melakukan praktik yoga pada saat workshop maupun saat dilakukan evaluasi lanjutan. Pasien menyatakan bidan memberikan instruksi dengan jelas dan pose yoga yang dipraktikkan mudah dipahami. Yoga di ruang bersalin dapat diterapkan oleh bidan di Poned Sitopeng khususnya sebagai salah satu bentuk asuhan sayang ibu dalam upaya membantu proses persalinan berjalan dengan lancar dan upaya pemberdayaan keluarga untuk terlibat aktif dalam proses persalinan sehingga dapat tercipta lingkungan positif bagi ibu dalam proses persalinan.

Kata Kunci: Bidan ; Ruang Bersalin; Workshop; Yoga

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan salah satu peristiwa yang paling bersejarah bagi kehidupan seorang wanita, dalam kelancaran proses persalinan dibutuhkan beberapa faktor meliputi faktor pasien yaitu: 6P (Power, Passage, Passenger, Penolong, Psikologis dan Peralatan) dan faktor pemberi pelayanan 4P (patient, passion, persisten, dan practice/skill). Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian ibu di Indonesia. Penyebab Angka Kematian Ibu di Indonesia antara lain: perdarahan, hipertensi dan gangguan sistem peredaran darah. Power ibu memegang peranan penting dalam kelancaran proses persalinan, yang salah satunya dipengaruhi oleh ambang nyeri seseorang. Salah satu cara untuk mengurangi rasa sakit adalah yoga prenatal (1).

Permasalahan psikologis yang dialami ibu bersalin dalam menghadapi persalinan yaitu cemas (52%) dan ragu akan kemampuannya mengatasi rasa nyeri (43%). Kecemasan dan ketakutan yang dialami oleh ibu bersalin terutama primipara dapat memperpanjang durasi persalinan dan meningkatkan kejadian persalinan dengan tindakan, yaitu persalinan dengan seksio sesarea (OR 26,9 CI 95%) dan vakum ekstraksi (OR 4,5 CI 95%). Ibu yang pernah melahirkan dan mengalami cemas pada saat melahirkan merupakan saat-saat tidak menyenangkan dalam hidupnya (Hayati, 2018) dalam Nita Evrianasari (2020) (2).

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Lamanya persalinan ini juga menyebabkan intensitas nyeri yang dialami juga lebih lama sehingga risiko mengalami kelelahan akan lebih besar yang berakibat pada respon emosi berupa cemas, tegang, takut bahkan panik (3). Yoga, sebuah intervensi yang didasarkan pada keterkaitan pikiran dan tubuh, merupakan salah satu metode non farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi nyeri selama persalinan.

Yoga prenatal dapat membantu wanita menjadi terbiasa dengan posisi seperti yoga instingtif alami yang sering disukai selama persalinan dan melahirkan. Ketika rasa sakit akibat kontraksi melebihi ambang rasa sakit yang biasa, yoga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi respons seseorang terhadap rasa sakit dan untuk mengembangkan strategi relaksasi dan coping. Oleh karena itu, yoga dapat menjadi cara yang efektif untuk memberdayakan wanita selama

persalinan dan untuk membantu mencapai dan mempertahankan tingkat fungsi optimal mereka (3). Prenatal yoga dapat mempengaruhi lama persalinan kala I dan menurunkan intensitas stres. Yoga menjelaskan bagaimana kaitan antara fisik, mental, dan spiritual manusia untuk mencapai kesehatan secara menyeluruh. Melakukan yoga sejak hamil, akan membantu tubuh mempersiapkan pikiran agar siap dan tegar dalam menghadapi masa persalinan. Yoga saat persalinan merupakan gerakan yoga yang dapat dipraktikkan di ruang persalinan yang bertujuan diantaranya sebagai upaya optimalisasi posisi janin sehingga memudahkan proses turunnya kepala janin dan mempercepat proses persalinan. Kala I persalinan merupakan fase pembukaan serviks, otomatis adalah fase yang membutuhkan waktu yang lama. Pada fase ini tubuh harus melakukan serangkaian proses yang lumayan rumit dan panjang mulai dari melembutkan serviks, mengubah arah posterior ke anterior, serta menipiskan dan membuka serviks. Gerakan yoga yang dilakukan pada kala I seperti diantaranya pose *Ardha Prasarita Padottanasana* dapat membantu meringankan rasa sakit di punggung, menyeimbangkan ligamen rahim dan memberikan ruang pada rahim, merilekskan otak, serta membuka pintu bawah punggung. Penelitian Dian Lestari (2022) tentang efek gerakan yoga ruang bersalin terhadap nyeri persalinan, kecemasan ibu dan lama kala I didapatkan hasil bahwa yoga saat di ruang persalinan dapat menurunkan intensitas nyeri, cemas ibu bersalin dan berpengaruh terhadap lama kala I persalinan. Sementara itu hasil penelitian Maharani (2020) dalam Dian Lestari (2022) memperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prenatal yoga terhadap pengurangan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan ($p\text{-value} < 0,001$) (3). Penelitian sejenis tentang hubungan senam yoga prenatal dengan lamanya proses persalinan kala II pada ibu bersalin oleh Wike Sri Yohanna (2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara senam yoga prenatal terhadap proses persalinan ($p\text{-value} 0,003$) (4).

Asuhan yang diberikan bidan selama proses persalinan cenderung lebih fokus pada dukungan berupa asuhan medis, penerapan asuhan sayang ibu belum maksimal diterapkan diberbagai pelayanan pertolongan persalinan termasuk di PONEB. Kondisi saat ini dalam proses persalinan masih ditemukan ibu cenderung lebih banyak diam di ruang persalinan, merasakan perubahan setiap fase kemajuan persalinan, termasuk di dalamnya rasa sakit atau nyeri yang dirasakan akibat adanya pembukaan persalinan, sehingga dapat berdampak pada kondisi psikologis ibu yaitu merasakan nyeri berkepanjangan dan proses persalinan berjalan terasa lama. Bergerak selama proses persalinan sangat dibutuhkan oleh ibu selama proses persalinan. Bergerak selama hamil tidak hanya diperlukan bagi ibu hamil saat kehamilan saja namun dibutuhkan juga saat persalinan bahkan masa nifas. Dengan bergerak aktif saat proses persalinan memberi manfaat bagi ibu dan janin karena dapat membantu optimalisasi posisi janin yang dapat mempercepat proses penurunan kepala janin sehingga memudahkan proses persalinan. Seringkali ibu hamil maupun bidan sebagai pemberi asuhan fokus pada latihan fisik berupa senam saat hamil saja untuk mempersiapkan ibu hamil dapat beradaptasi dengan perubahan fisik yang dialami selama masa kehamilan dan dapat melalui kehamilan dengan nyaman.

Pemberdayaan ibu hamil dalam proses persalinan telah dilakukan di beberapa Puskesmas Mampu PONEB di wilayah Kota Cirebon, beberapa diantaranya melalui penggunaan gymball dan praktik sederhana beberapa gerakan yoga namun belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh setiap bidan sebagai pemberi asuhan persalinan. Puskesmas PONEB Sitopeng merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Kota Cirebon yang melayani persalinan, dan sebagai salah satu wilayah binaan Program Studi D.III Kebidanan Cirebon yang telah mempraktekkan asuhan sayang ibu dalam proses persalinan dalam bentuk memberikan kebebasan posisi selama proses

persalinan dan penggunaan gymball, namun belum menyentuh pada praktik gerakan yoga di ruang bersalin dikarenakan keterbatasan kemampuan pemberi asuhan pertolongan persalinan.

Pelaksanaan menjaga kebugaran saat hamil telah diimplementasikan dalam kegiatan kelas Ibu di beberapa Puskesmas Mampu PONED Kota Cirebon dalam bentuk kegiatan senam hamil maupun yoga prenatal. Pada Tahun 2019 Pengabdi dan tim telah melakukan penelitian tentang yoga prenatal dan pengaruhnya terhadap optimalisasi posisi janin di Puskesmas Wilayah Kota Cirebon. Hasil penelitian tersebut diperoleh informasi prenatal yoga bermanfaat bagi ibu hamil tidak hanya pada masa kehamilan saja namun juga saat persalinan (5). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan penulis lakukan ini merupakan penerapan dari hasil penelitian yang Pengabdi dan tim lakukan dalam bentuk workshop yoga di ruang bersalin bagi bidan sebagai upaya dukungan persalinan dalam rangka mewujudkan persalinan yang nyaman dan lancar serta ibu dan bayi yang sehat. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah bidan dapat membekali ibu hamil dengan kemampuan yoga yang dapat dilakukan tidak hanya saat hamil tapi khususnya di ruang bersalin, sehingga ibu dapat beradaptasi dengan rasa nyeri akibat kemajuan proses persalinan serta persalinan dapat berjalan dengan nyaman dan lancar.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2024 ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Workshop yoga di ruang bersalin bagi Bidan sebagai upaya dukungan persalinan di Puskesmas PONED Sitopeng. Kegiatan dilaksanakan di PONED Sitopeng pada tanggal 16 Agustus 2024 dengan peserta sebanyak 15 orang Bidan Puskesmas PONED Siteopeng. Dalam kegiatan workshop tersebut Bidan diberikan materi tentang konsep dasar persalinan, materi tentang yoga yang dilakukan di ruang bersalin, dan pemberian praktik tentang gerakan yoga yang dapat dilakukan di ruang bersalin. Evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk evaluasi peserta tentang pengetahuan konsep dasar persalinan dan gerakan yoga sebanyak 20 pertanyaan yang disusun oleh Pengabdi dilaksanakan dalam bentuk pre test dan post test. Selain itu dilaksanakan juga evaluasi terhadap kemampuan praktik yoga yang telah diajarkan saat kegiatan workshop, evaluasi lanjutan dilaksanakan untuk menilai kemampuan Bidan dalam memberikan praktik yoga secara langsung kepada ibu hamil baik yang dilakukan saat kunjungan ibu hamil ke Puskesmas PONED Sitopeng atau pada ibu bersalin saat Bidan memberikan asuhan persalinan di PONED Sitopeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat telah dilakukan oleh pengabdi pada tanggal 16 Agustus 2024 dan melibatkan mahasiswa Program Studi Kebidanan Cirebon. Kegiatan dilakukan di PONED Sitopeng Kota Cirebon dengan hasil sebagai berikut:

Hasil analisis data yang telah pengabdi lakukan diperoleh data karakteristik peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Bidan

Umur	Variabel	Jumlah	Persentase
20-35	Pengetahuan Bidan sebelum workshop	7	46,7
	>35 tahun	8	53,3
Pendidikan			
Pengetahuan Bidan sesudah workshop		Jumlah	Persentase
D.3 Kebidanan		10	66,7
D4 Kebidanan		2	13,3
Profesi Bidan		3	20
Lama Bekerja		Jumlah	Persentase
≤10 tahun		8	53,3
11-20 tahu		4	26,7
20-30 tahun		1	6,7
31-40 tahun		2	13,3

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Bidan Sebelum dan Setelah Workso

Usia dapat dikaitkan dengan kematangan dan pengalaman seseorang dalam kehidupan. Dengan kematangan berpikir dan banyaknya pengalaman yang telah didapatkan oleh Bidan. Karakteristik usia Bidan mayoritas diatas >35 tahun dalam kategori usia yang matang, daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia, semakin matang usia dapat diasumsikan akan semakin bertambah baik proses perkembangan mentalnya, bertambah banyak informasi yang diperoleh oleh bidan maka akan semakin bertambah pengetahuan yang diperolehnya termasuk dalam menyerap pengetahuan dan ketrampilan dalam mempraktikan kemampuan yoga yang diperoleh dalam kegiatan workshop yoga yang telah dilaksanakan.

Menurut Notoatmodjo pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (6). Pendidikan menunjukkan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya fikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan dalam mendapatkan pengetahuan. Pendidikan adalah proses pengembangan diri kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan nilai- nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (7). Karakteristik pendididan Bidan di Puskesmas Sitopeng diperoleh informasi sebanyak 13,3% dengan pendidikan D4 Kebidanan dan 20% dengan pendidikan Profesi sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku bahwa untuk bidan praktik mandiri disyaratkan dengan pendidikan minimal profesi kebidanan sampai dengan menunggu proses adaptasi ketentuan tersebut dapat berlaku sampai dengan tahun 2026 (8). Namun demikian upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Puskesmas Sitopeng telah berproses secara bertahap dalam upaya meningkatkan kompetensi Bidan baik secara formal melalui pendidikan lanjut maupun non formal melalu kegiatan pelatihan, seminar, maupun worksop layaknya seperti yang saat ini dilaksanakan.

Bidan yang sudah lama bekerja memiliki kualitas kerja yang baik dibandingkan dengan orang yang baru bekerja, semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin terampil dan

pengalaman menghadapi masalah dalam pekerjaannya. Lama bekerja Bidan di Puskesmas Sitopeng mayoritas ≤ 10 tahun sebanyak 53,3% namun demikian diperoleh sebesar 13,3% bidan telah bekerja selama 21-30 tahun. Kegiatan menjaga kesehatan fisik selama hamil dalam kegiatan kelas ibu yang saat ini berjalan di Puskesmas Sitopeng dapat berupa senam hamil maupun yoga prenatal. Pada kegiatan kelas ibu yang telah berjalan Bidan telah mengajarkan gerakan senam hamil maupun gerakan yoga sederhana dalam membekali ibu hamil agar dapat melalui proses kehamilannya dengan nyaman. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin sering melakukan kegiatan sesuai program yang berjalan dan sesuai kompetensinya di institusi dimana dia bekerja (9). Bidan dapat dengan mudah mengajarkan ketrampilan yoga yang diperoleh dari kegiatan workshop yoga yang diikuti dan dapat mempraktikkannya pada ibu hamil saat bidan memberikan asuhan persalinan khususnya di Puskesmas PONED Sitopeng Kota Cirebon.

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dilaksanakan workshop didapatkan rata-rata pengetahuan bidan sebesar 86 dan setelah workshop diperoleh hasil rata-rata pengetahuan Bidan sebesar 90,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Bidan setelah kegiatan workshop. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki, dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan (10). Peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh bidan setelah mengikuti kegiatan workshop diasumsikan karena bidan telah mendapatkan tambahan pengetahuan tentang yoga baik secara teori maupun praktik. Selain melakukan evaluasi melalui post test dilakukan pula kegiatan penilaian kemampuan praktik yoga yang dapat dilakukan di ruang bersalin melalui lembar observasi kemampuan praktik. Dokumentasi kegiatan evaluasi langsung kemampuan Bidan dalam praktik yoga di ruang bersalin tampak pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Dokumentasi Observasi Kemampuan Bidan dalam Praktik Yoga di Ruang Bersalin

Penilaian terhadap kemampuan bidan dalam mempraktikkan langsung gerakan yoga yang dapat dilakukan di ruang bersalin kepada ibu hamil dilaksanakan melalui evaluasi lanjutan saat bidan melakukan asuhan pada kunjungan antenatal maupun saat memberikan asuhan persalinan di Puskesmas PONED Sitopeng. Kegiatan praktik langsung gerakan yoga kepada ibu hamil tampak pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Dokumentasi Praktik Yoga langsung ke Ibu Hamil Saat ANC dan Persalinan

Peserta yang telah mengikuti semua rangkaian kegiatan workshop sampai dengan selesai termasuk mengirimkan bukti dokumentasi kegiatan evaluasi lanjutan diberikan sertifikat sebagai bukti keikutsertaannya (dokumen sertifikat terlampir).

SIMPULAN

Diperoleh peningkatan rata-rata pengetahuan Bidan sebelum dan sesudah kegiatan workshosp yoga di ruang bersalin bagi bidan sebagai upaya dukungan persalinan. Bidan dapat mempraktikkan kemampuan yoga di ruang bersalin baik saat kegiatan workshop berlangsung maupun saat evaluasi lanjutan dilaksanakan baik pada kunjungan ANC maupun pada pemberian asuhan pertolongan persalinan. Diharapkan kegiatan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan dapat diterapkan dalam kegiatan kelas ibu hamil maupun saat pemberian asuhan persalinan dalam upaya meningkatkan mutu layanan dan menciptakan pengalaman positif bagi ibu dan keluarga dalam proses persalinan di PONEB Siteopeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diantaranya Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Kota Cirebon, dan Kepala Puskesmas PONEB Siteopeng.

DAFTAR PUSTAKA

1. Waroh YK, Andarwulan S. Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan. *Semin Nas Has Ris dan Pengabdian*. 2022;(April):349-55.
2. Evrianasari N, Yantina Y. Pengaruh Yoga Prenatal Terhadap Outcome Persalinan. *J Kesehat*. 2020;11(2):182-7.
3. Lestari D, Aprilina A. Efek Gerakan Yoga Ruang Bersalin Terhadap Nyeri Persalinan, Kecemasan Ibu dan Lama Kala I. *Heal Care J Kesehat [Internet]*. 2022;11(1):106-13. Available from: <http://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/212>
4. Yohanna WS. Hubungan Senam Yoga Prenatal Dengan Lamanya Proses Persalinan Kala Ii Pada Ibu Bersalin Di Bps Nengah Srinati Kabupatenmesuji Tahun 2017. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2018;3(1):30-3.
5. Nurasih N, Nurrochmi E. Optimalisasi Posisi Janin Melalui Prenatal Yoga Terhadap Output

- Persalinan. *Care J Ilm Ilmu Kesehat*. 2020;8(3):396–407.
6. Arianingsih Y, Sianturi Sondang Ratnauli. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Bekasi. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama*. 2021;10(3):210.
 7. Sesrianty V. Hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja dengan keterampilan. *Perintis's Heal J*. 2018;5(2):30–42.
 8. Republik Indonesia P. UU RI No 4 Tahun 2019. 2019.
 9. Handayani E. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Lama Kerja Bidan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;11(1):410–9.
 10. Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Ed Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.